



**Karakteristik Kepemimpinan Melayani**

**Selfie Rosalina Paulus\*<sup>1</sup>, Benny B. Binilang<sup>2</sup>, Samuel Selanno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

\*Email: Selfiepaulus09@gmail.com

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 Agustus 2021

Direvisi: 22 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5358336

**Abstract:**

The purpose of this study was to describe the application of leadership characteristics to serve as pastors. How is the understanding of the pastor and the congregation regarding the leadership to serve and the acceptance of the congregation towards the application of the characteristics of leadership serving the pastor of the existing congregation. The research method used in this research is descriptive qualitative method. In this study, data were collected through observation, interviews and documentation studies. The results of the study indicate that the pastor and the congregation have the correct understanding of servant leadership, but in practice the pastor has not fully practiced the characteristics of serving leadership which makes some congregations dissatisfied with the leadership of the existing pastor. This research is expected to provide benefits and a broader understanding for church organization leaders, pastors / pastors and congregations for the importance of implementing servant leadership in church organizations.

**Keywords:** Characteristics, Servant Leadership, Church Assemblies of God.

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan manusia sepanjang peradaban berlangsung adalah pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Pemimpin berhubungan dengan manusia sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan cara pemimpin memimpin. Pemimpin dengan kepemimpinannya memegang peran yang

strategis dan menentukan dalam menjalankan roda organisasi, menentukan kinerja suatu lembaga bahkan menentukan pasang surutnya kehidupan suatu bangsa termasuk di dalamnya adalah organisasi gereja. Ibarat nahkoda kapal yang harus mengarahkan jalannya kapal menuju tujuannya demikian juga pemimpin di dalam suatu organisasi gereja.

Maxwell (2014:1) menjelaskan bahwa ukuran yang sesungguhnya dari kepemimpinan adalah pengaruh – tidak lebih atau tidak kurang. Orang yang berpikir bahwa dia memimpin dan tidak ada seorang pun yang mengikutinya berarti ia hanya berjalan-jalan. Definisi ini mempunyai kemiripan dengan yang diungkapkan oleh Mawikere (2018:51) bahwa definisi kepemimpinan lebih menyangkut kepada seni untuk mempengaruhi dan membimbing ketimbang kedudukan dan kuasa.

Kepemimpinan gereja adalah bagian dari kepemimpinan Kristen. Secara khusus dapat dikatakan bahwa kepemimpinan gereja berkaitan dengan kepemimpinan dalam organisasi gereja. Pemimpin gereja adalah pemimpin rohani yang memiliki tanggung jawab besar serta penting dan berat dalam menjalankan upaya memimpinya. Seorang pemimpin rohani bertanggung jawab menjalankan kepemimpinannya sedemikian rupa sehingga kehidupan dan pelayanannya menjadi berkat bagi orang lain terlebih khusus bagi para anggota jemaat gereja yang dipimpinya.

Clinton dalam Gibbs (2010:19) memberikan definisi bahwa seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada kelompok umat Allah tertentu untuk menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut. Sedangkan Menurut Mawikere (2018:51) kepemimpinan Kristen mengacu kepada sikap dan kemampuan seorang pemimpin di dalam mengikuti panggilan Allah baginya dalam mencapai tujuan Allah yang berdaulat di dalam Tuhan Yesus Kristus. Menurut Maxwell (2009:4) Kepemimpinan menentukan keberhasilan organisasi. Besar atau kecil sebuah organisasi, kepemimpinan akan selalu dibutuhkan dalam menjalankan sebuah organisasi.

Kepemimpinan dapat dijabarkan dalam banyak tipe dan gaya, dan salah satu yang menarik adalah konsep atau gaya kepemimpinan melayani. Kepemimpinan yang melayani merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, menempatkan kebutuhan pengikut sebagai prioritas, menyelesaikan sesuatu bersama orang lain dan membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan bersama. Hal ini dapat diterapkan pada organisasi yang bersifat pelayanan seperti Gereja. Mengingat salah satu tugas gereja adalah melayani dan pemimpin dari gereja itu sendiri adalah seorang pelayan.

Dalam tataran masyarakat luas, yang mula-mula menggagas kepemimpinan yang melayani adalah Robert K. Greenleaf. Melalui tulisannya yang berjudul "*The servant as Leader*", ia mengungkapkan bahwa seorang pemimpin sejati pada awalnya adalah seorang hamba (Prajogo,2019:2). Dan Konsep kepemimpinan ini terus dikembangkan oleh para ahli kepemimpinan yang ada seperti Spears.

Jauh sebelum teori kepemimpinan melayani digagas oleh para ahli atau peneliti, teori dan model Kepemimpinan melayani ini telah diajarkan dan diterapkan oleh sang pemimpin agung Yesus Kristus selama Dia hidup dalam dunia. Bagi Yesus pemimpin adalah pelayan, sehingga kepemimpinan sama dengan sebuah pelayanan, bukan kekuasaan. Yesus Kristus sendiri merupakan model kepemimpinan Pelayan dengan sikap kerendahan hati yang merupakan kualitas utama dari karakter pemimpin sejati (Macarthur, 2011: vii). Model Kepemimpinan melayani yang dicontohkan oleh Yesus cocok untuk diterapkan dalam segala zaman bahkan zaman sekarang ini.

## **KAJIAN TEORETIK**

### **Konsep Kepemimpinan**

Hampir setiap proses perubahan dalam sejarah manusia tercatat dicetuskan atau digerakan oleh seorang pemimpin atau sekelompok pemimpin. Konsep kepemimpinan menjadi konsep yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan menjadi objek yang menarik untuk terus diteliti dan dipelajari. Menurut Sendjaya (2004:9) Kepemimpinan adalah konsep dan topik yang dijumpai hampir di semua disiplin ilmu yang terkait dengan manusia: Filosofi, psikologi, sosiologi, antropologi, bisnis, politik dan teologi. Kepemimpinan merupakan salah satu factor kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi.

Menurut Nawawi (2006:111-112) perilaku atau gaya kepemimpinan memberikan kontribusi besar pada efektifitas kepemimpinan untuk mengefektifkan sebuah organisasi. Lebih lanjut Nawawi menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain. Northouse (2018:5-11) memberikan pendapatnya bahwa bagi banyak orang memiliki pandangan yang berbeda tentang kepemimpinan, ada yang mengartikan kepemimpinan adalah sifat atau kemampuan, sedangkan yang lain kepemimpinan adalah sebuah ketrampilan atau perilaku dan hubungan atau proses. Lebih lanjut Northouse menjelaskan bahwa dalam kenyataannya kepemimpinan meliputi semua unsur dari semua dimensi tersebut, karena setiap dimensi meliputi aspek kepemimpinan. Oleh karena itulah kepemimpinan adalah hal yang rumit dan meliputi banyak dimensi. Catron menjelaskan juga bahwa kepemimpinan itu morat marit, buram, rumit dan jarang hitam putih. Kepemimpinan seluruhnya soal orang, dan orang itu kompleks (Catron 2021:19).

Dari penjelasan diatas maka konsep kepemimpinan adalah sangat kompleks meliputi banyak aspek yang melewati proses dengan berbagai cara untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **Kepemimpinan Melayani**

Konsep kepemimpinan melayani dikemukakan oleh Robert K Greenleaf tahun 1970 dalam bukunya yang berjudul *Servant Leadership*. Greenleaf adalah seorang eksekutif pensiunan AT&T (*American Telephone dan Telegraph Company*). Kepemimpinan melayani menurut Greenleaf dalam Blanchard dan Broadwell (2019:15): “Pemimpin pelayanan melayani terlebih dahulu. Ini dimulai dengan perasaan alami bahwa seorang ingin melayani. Kemudian pilihan yang sadar membawa seseorang untuk berkeinginan memimpin. Ujian terbaiknya adalah: apakah mereka yang dilayani bertumbuh sebagai pribadi: apakah mereka ketika di layani, menjadi lebih sehat, lebih bijak, lebih bebas, lebih mandiri, lebih cenderung tampak bahwa mereka sendiri sebagai pelayan? Dan apa pengaruhnya terhadap mereka yang paling tidak istimewa dalam masyarakat; akankah mereka mendapatkan manfaat atau setidaknya tidak diingkari lebih lanjut.”

Dari pengertian yang diberikan oleh Greenleaf ini dapat dilihat bahwa tujuan utama dari penelitian dan pengamatannya tentang kepemimpinan pelayan adalah untuk membangun suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan lebih peduli. Menurutnya seorang pemimpin besar adalah melayani orang lain. Kepemimpinan yang sejati timbul dari mereka yang motivasi utamanya adalah keinginan menolong orang lain. Kepemimpinan pelayanan menekankan makin meningkatnya pelayanan kepada orang lain, sebuah cara pendekatan holistik kepada pekerjaan, rasa kemasyarakatan dan kekuasaan pembuatan keputusan yang

dibagi bersama. Model kepemimpinan pelayan ini esensinya adalah melayani orang lain.

Menurut Neuschel (2008:95) pemimpin yang melayani adalah seorang pemimpin dengan pengikut yang ia bantu untuk berkembang dalam reputasi, kemampuan, atau dalam sejumlah hal memberikan kontribusi untuk membangun pengikutnya menjadi lebih berguna. Dimana pemimpin merupakan pihak pertama yang melayani. Selanjutnya menurut Jerry Wofford Pemimpin yang melayani memberikan dampak yang positif bagi jemaatnya dan juga bagi lingkungan gereja karena setiap jemaat saling berlomba melakukan yang terbaik bagi Tuhan (Wofford, 2001:210)

Kepemimpinan melayani menurut Spears dalam Ken & Renne (2019:40) adalah seorang pemimpin yang mengutamakan pelayanan, yang dimulai dengan perasaan seseorang untuk melayani dan untuk mendahulukan pelayanan. Menurut Gary (2012: 34) tujuan utama pemimpin pelayan adalah melayani dan memenuhi kebutuhan pihak lain. Pemimpin yang melayani pada akhirnya akan mengembangkan sikap individu disekitarnya dengan harapan memiliki sikap yang sama untuk melayani dengan baik. Sedangkan menurut Sendajya (2004:22) memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang membangun kerja sama tim serta kepemimpinan yang mengembangkan aspek moral, sedangkan kepemimpinan melayani menurut Handoyo (2010:133) adalah sebuah gaya memimpin, mengatur dan melayani bawahannya.

Berdasarkan beberapa definisi kepemimpinan yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang mengutamakan orang lain sebagai prioritas yang pertama dari pada kepentingannya sendiri yang dilakukan dengan hati yang tulus.

Kepemimpinan melayani bukanlah suatu popularitas, bukan kekuasaan namun menyelesaikan sesuatu bersama dengan orang lain dan membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan bersama, sehingga bisa menikmati kebahagiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan realita empirik di balik fenomena secara mendalam (Moleong, 2013:13). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan melayani

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan orang lain atau bawahannya dari pada kepentingannya sendiri. Menurut Spears (2002:255) kepemimpinan melayani adalah seorang yang mengutamakan pelayanan, dimulai dengan perasaan seorang untuk melayani dan untuk mendahulukan orang lain. Menurut Jerry (2005:18) pemimpin adalah pihak pertama yang melayani, dimana pemimpin yang melayani memberikan dampak yang positif bagi jemaatnya sehingga jemaat akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan.

Menurut Tu'u (2010:30) karakteristik kepemimpinan melayani perlu untuk dibangun dalam diri seorang pemimpin apalagi seorang pemimpin rohani dalam hal ini pendeta atau gembala sidang. Selanjutnya menurut Munroe (2015:18) kualitas dan karakteristik sangat diperlukan dalam kepemimpinan sejati.

## Karakteristik Kepemimpinan Melayani

Karakteristik utama yang membedakan antara kepemimpinan pelayan dengan model kepemimpinan lainnya adalah keinginan untuk melayani hadir sebelum adanya keinginan untuk memimpin. Selanjutnya mereka yang memiliki kualitas kepemimpinan akan menjadi pemimpin, sebab itulah cara yang paling efektif untuk melayani. Hal ini terjadi sebagai bagian dari pemenuhan misi hidup seseorang, yaitu bagaimana memberikan sesuatu yang positif untuk dunia ini dalam upaya menciptakan dunia yang lebih baik.

Spears dalam Ken & Renne (2019:16) memberikan 10 karakteristik pemimpin pelayan yang di ambil dari tulisan Robert K Greanleaf karena dianggap sangat penting dan merupakan inti dari perkembangan pemimpin pelayan. Sepuluh karakteristik tersebut adalah:

1. Mendengarkan. Hal ini sangat penting bagi seorang pemimpin pelayan, agar ia dapat menyelami dan menangkap harapan dan keinginan dari orang-orang yang dilayaninya serta yang paling utama ia mendengarkan apa kata Tuhan dalam memberi arahan kepadanya.
2. Empati. Pemimpin pelayan berusaha untuk memahami orang lain karena semua orang itu istimewa dan unik.
3. Menyembuhkan. Memiliki potensi untuk menyembuhkan diri sendiri dan orang lain. Penyembuhan disini bukan yang sifatnya medikal tetapi lebih pada aspek emosional dan jiwa para pegikutnya dalam hal ini jemaat yang ada di dalam gereja.
4. Kesadaran diri. Membantu memahami persoalan yang melibatkan etika dan nilai-nilai yang bersifat universal dan senantiasa memiliki ketenangan dalam batinnya sendiri.
5. Persusif. Dalam membuat keputusan bukan mengadakan otoritas posisi

melainkan menggunakan kemampuan membujuk dan menyakinkan orang lain.

6. Konseptualisasi. Berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya dalam melihat suatu masalah dari perspektif yang melampaui realitas masa lalu dan saat ini.
7. Memiliki Visi. Pemimpin pelayan mengembangkan kemampuan untuk melihat kebutuhan di masa depan. Pengalaman yang telah dilalui sebagai pembelajaran sedangkan kenyataan masa kini sebagai kerangka dan acuan mengambil keputusan untuk masa depan.
8. Kemampuan Melayani. Aspek yang ditekankan adalah keterbukaan dan mempengaruhi bukan pengendalian. Komitmen untuk melayani kebutuhan orang lain menjadi hal yang utama.
9. Komitmen Pada Pertumbuhan Individu. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan pribadi, profesional, dan spiritual (iman) dari setiap jemaat serta membantu jemaat mengenal tanggung jawab mereka.
10. Membangun Komunitas, Pemimpin pelayan berusaha untuk membangun suatu hubungan yang erat sebagaimana layaknya sebuah keluarga diantara sesama anggota jemaat yang ada di dalam gereja.

Sementara itu, beberapa ahli dan praktisi di bidang kepemimpinan memiliki indikator lain yang berbeda dengan yang telah dikembangkan oleh studi sebelumnya mengenai karakteristik Kepemimpinan Melayani (*Servant Leadership*), sehingga kemudian melengkapi pemahaman kita tentang kepemimpinan yang melayani.

Menurut Lantu, et al (2007: 65-66) menuliskan ada beberapa hal penting tentang karakteristik kepemimpinan melayani yaitu,

1. Rendah Hati. Merupakan karakteristik dasar dari pemimpin pelayan, yang

- memampukannya melakukan aktivitas pelayanan secara tulus.
2. Mencintai Sesama. Seorang pemimpin pelayan sangat peduli pada orang lain, menjadi seorang mentor, guru, bahkan pembimbing untuk kemajuan orang yang dipimpinnya. Prioritas tertinggi adalah pengembangan diri orang lain.
  3. Disiplin. Menegakkan disiplin sangat diperlukan karena merupakan tanggung jawab seorang pemimpin yang seringkali tidak disukai oleh jemaat atau bawahan.
  4. Memiliki Pengharapan akan Masa Depan. Pemimpin pelayan memiliki harapan yang besar untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan itu tidak akan hilang meskipun menghadapi situasi yang sulit.
  5. Membimbing dan Mengarahkan Pengikut. Tujuan utama dari seorang pemimpin pelayan adalah kemandirian para pengikutnya.
  6. Memprakarsai dan Mengambil Inisiatif. Seorang pemimpin harus menjadi seorang perintis dan bukan hanya orang yang memelihara serta harus berani mengambil resiko dari apa yang telah menjadi keputusan.
  7. Bertanggung Jawab. Melakukan tugasnya dengan penuh kerelaan sampai selesai.

Lebih sederhana menurut Maxwell (2009: 36) Karakteristik seorang pemimpin melayani adalah:

1. Lebih mendahulukan orang lain dari agendanya sendiri.

Seorang pemimpin yang melayani adalah cirinya mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingannya sendiri serta melakukannya dengan penuh ketulusan. Seorang yang rela berkorban.

2. Memiliki keberanian untuk melayani.

Berani adalah salah satu ciri yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Berani untuk melakukan sesuatu yang baik bagi orang yang dipimpinnya.

3. Menginisiatif pelayanan bagi orang lain

Seorang pemimpin pelayan harus memberikan kesempatan kepada jemaat untuk bisa terlibat dalam pelayanan. Memotivasi jemaat untuk tidak ragu dan malu dalam melayani Tuhan.

4. Tidak terlalu mementingkan posisinya.

Jabatan tidak penting bagi seorang pemimpin pelayan, yang terpenting bagaimana sebagai seorang pemimpin menjalankan fungsinya dengan baik sehingga berdampak bagi jemaat yang dipimpinnya.

5. Melayani atas dasar kasih.

Kasih menjadi dasar dari setiap pelayanan yang ada. Melakukan dengan sukarela dan dengan segenap hati tanggung jawab yang diberikan untuk menggembalakan jemaat yang ada.

### **Dasar Alkitab Kepemimpinan Melayani**

Alkitab merupakan buku yang mengagumkan. Bukan hanya karena didalamnya meliputi rencana keselamatan bagi manusia, tapi juga menjadi buku pegangan bagi kepemimpinan, terutama kepemimpinan Kristen. Dalam Alkitab tidak hanya menceritakan kisah tentang karya Allah yang luar biasa, namun juga kisah tentang pemimpin-pemimpin yang di pilih oleh Allah sendiri, untuk melaksanakan tujuan Allah bagi umatNya.

Kepemimpinan melayani (*Servant Leadership*) cocok dengan prinsip Alkitab. Yesus Kristuslah yang mengajarkan bahkan memberikan teladan tentang model kepemimpinan melayani yang sesungguhnya. Tuhan Yesus sendiri mengartikan kepemimpinan yang melayani di dalam Matius 20:25-28, yang berpararel dengan Markus 10:35-45. "..., kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian diantara kamu.

Barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Sebab Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (LAI).

Dari ayat di atas Yakob Tomatala dalam tulisannya *Leading by Serving*: memimpin dengan melayani memberikan penjelasan bahwa servant leadership menyentuh aspek yaitu, panggilan Tuhan, keandalan membina hubungan, komitmen untuk mengabdikan dan melayani dengan berkorban (<https://jurnal.sttwmi.ac.id>. diakses 7 April 2021).

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat 2 tokoh dalam Alkitab yang menerapkan karakteristik kepemimpinan melayani. Dari Perjanjian Lama adalah Musa sedangkan dari Perjanjian Baru adalah Yesus Kristus.

#### **Musa.**

Dalam Perjanjian Lama ada banyak pemimpin-pemimpin besar yang dipakai oleh Tuhan untuk memimpin umatNya, namun dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang karakteristik dalam kepemimpinan Musa. Musa adalah salah seorang pemimpin besar dalam perjanjian lama. Dalam Ulangan 34:10-12, tertulis bahwa tidak pernah lagi ada seorang yang sama dengannya baik sebelum maupun sesudah dia. Butler dalam Tidball (1995:25) menuliskan semua kepemimpinan di Israel terlaksana dalam bayang-bayang Musa. Ia meninggal, tetapi teladan dan ajarannya berdiri dihadapan setiap pengganti. Musa adalah pemimpin yang berhasil mengeluarkan bungsunya sendiri yaitu bangsa Israel dari perbudakan di mesir.

Lase dalam Hatuluy (2020:34-36) menjelaskan beberapa karakteristik kepemimpinan Musa adalah :

1. Mengutamakan Kepentingan Orang Lain.  
Dalam kitab Keluaran pasal 32 tentang peristiwa bangsa Israel membuat patung anak lembu emas sebagai tuhan mereka, Musa berdiri menghadap Tuhan memohon pengampunan atas bangsa Israel, karena telah melakukan hal yang membuat Tuhan murka. Musa Adalah pemimpin yang mengutamakan kepentingan orang lain dengan cara ia rela berkorban (Putranto 2015:65). Pada peristiwa yang terjadi dalam kitab Keluaran 32 bahkan musa rela namanya di hapus dari kitab yang di tulis oleh Tuhan, jika hal itu bisa membuat Tuhan mengampuni dosa Israel ( Keluaran 32:32.).
2. Setia.  
Musa adalah pemimpin yang setia. Ia melayani sampai garis akhir hidupnya. Musa tidak pernah mundur dari panggilannya. Sekalipun ada banyak tantangan yang ia hadapi. Musa dalam kepemimpinannya pernah membuat kesalahan yang membuat Musa tidak bisa masuk bersama-sama dengan bangsa Israel ke tanah Perjanjian yaitu tanah Kanaan. Tapi itu tidak membuat musa untuk meminggalkan panggilan Tuhan untuk menuntun bangsa pilihan Allah yaitu umat Israel. Musa tetap setia melayani Tuhan sampai garis akhir hidupnya (Beeftu 2015:43). Bahkan ketika Musa diperintahkan untuk mempersiapkan pemimpin yang baru, ia setia menjalankannya. Musa tidak berheti melayani sekalipun umurnya sudah lanjut.
3. Mendengarkan Nasehat Orang Lain.  
Dalam Kitab Keluaran 18 mengisahkan tentang pertemuan antara Musa dengan mertuanya, yaitu Yitro. Dengan melihat situasi yang dihadapi oleh Musa dalam menangani persoalan bangsa Israel, Yitro memberikan nasehat kepada Musa untuk bisa mengangkat pemimpin-pemimpin

kelompok yang akan membantu Musa menyelesaikan persoalan yang ada di bangsa Israel dengan cepat. Dan Musa mendengarkan dan melakukan nasehat tersebut. Musa mendelegasikan tugasnya kepada orang-orang yang ada di bawahnya. Menurut Octavianus (1994:17) pendelegasian merupakan suatu faktor penting yang menentukan keberhasilan kepemimpinan atau pelayanan. Karena pendelagasian memungkinkan seorang pemimpin dapat berbuat banyak hal bagi dan melalui banyak orang. Dengan melakukan hal ini dapat dikatakan bahwa Musa sebenarnya sementara melatih bawahannya untuk menjadi pemimpin-pemimpin nantinya ke depan. Seorang pemimpin yang baik pasti mempersiapkan pemimipin yang baru.

#### 4. Memiliki Hubungan Dekat dengan Allah.

Musa dikenal sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah. Bahkan Allah menyatakan bahwa hanya kepada Musalah Allah berbicara berhadap-hadapan seperti seorang sahabat tanpa menutup-nutupinya (Bil.12:7-8). Musa adalah orang pilihan Allah. Musa menjadi pemimipin atas orang Israel bukan dipilih atau diangkat oleh manusia, tetapi diangkat dan ditunjuk langsung oleh Allah. Hubungan musa dengan Allah begitu dekat sehingga ketika Allah memerintahkan Musa dan Musa mendengar suara Tuhan.

#### **Yesus Kristus**

Dalam Perjanjian Baru yang akan dilihat adalah karateristik kepemimpinan melayani dari Sang Guru Agung, yaitu Yesus Kristus. Rhoden (2016:14) menjelaskan sesungguhnya Yesus Kristus adalah pemimpin yang paling menarik perhatian sepanjang masa. Menurut Tu' u (2010:29) karakteristik kepemimpinan melayani Yesus Kristus adalah :

#### 1. Kasih.

Hal yang pertama dan menjadi dasar dari karakter seorang pemimin adalah Kasih. Yeakley (2013:14) memaparkan dalam bukunya bahwa kasih agape adalah kualitas karakter dasar dari seorang pemimpin rohani. Dalam Injil Matius 22:37-39 (LAI), Kasih sangat jelas dituliskan “Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu itulah hukum yang pertama dan terutama. Dan hukum yang sama dengan itu ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Seorang pemimpin yang memiliki kasih akan berusaha memberikan yang terbaik bagi orang yang dipimpin. Menurut Pringle (2014:35), kasih agape mendorong seorang pemimpin untuk mengusahakan yang terbaik bagi orang lain. Hal inilah yang merupakan wujud kerelaan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita. Dalam pelayanaannya Yesus melayani banyak orang. Lebih banyak waktu digunakannya dengan para murid dan orang banyak. Kepemimpinan Yesus yang melayani terbukti ketika Yesus peduli dengan persoalan banyak orang. Yang sakit disembuhkan, orang buta dicelikan, orang lumpuh berjalan, Yesus memberi makan kepada lima ribu serta orang mati dibangkitkan. Yesus melakukan semua hal ini dengan berlandaskan kasih. Matius 15: 32 menuliskan: Lalu Yesus memanggil murid-murudNya dan berkata: “Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu.”

#### 2. Berhati Hamba

Blanchard dan Hodges (2006:49), menjelaskan bahwa Kendala Terbesar untuk memimpin seperti Yesus adalah hati yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Dalam pelayanan Yesus

motivasi bukan untuk kepentingannya sendiri, mencari kekuasaan atau jabatan tapi untuk kepentingan orang banyak, sehingga apa yang menjadi misi Allah bagi manusia di dunia ini tercapai. Kepemimpinan dunia berbeda dengan kepemimpinan rohani, adapun hal yang membedakannya ialah seorang pemimpin rohani harus benar-benar menyadari bahwa keberadaan kepemimpinan yang berlangsung atas rencana Tuhan bukan ambisi pribadi. Muray dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:96) memaparkan bahwa "... pekerjaan yang harus dilakukan Yesus bagi orang berdosa sehingga untuk itu Ia harus memberikan dirinya sendiri." Dari pernyataan ini membuktikan bahwa Yesus mengabdikan diri kepada Bapa, serta memberi diri untuk menjadi penebus. Melalui pengorbanannya ada pembaharuan dan keselamatan. Hal lain dalam Alkitab yang membuktikan Yesus memiliki hati hamba peristiwa Yesus membasuh kaki murid-muridNya (Yohanes 13:1-20) dan percobaan di padang gurun (Mat 4:1-11, Mrk 1:12-13 dan Luk. 4:1-13).

### 3. Integritas

Dalam pelayananNya Yesus pernah dicobai oleh orang-orang farisi tentang membayar pajak (Mat. 22:15-22, Mrk.12:13-17 dan Luk. 20:20-26). Yesus tahu maksud orang-orang farisi adalah jahat, namun Yesus menjawab dengan bijaksana. Yesus konsisten dengan perkataanNya dan pengajaranNya: "Jika ya hendaklah kamu katakan: Ya, jika tidak hendaklah kamu katakan: tidak, apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat (Mat. 5:37, LAI). Manulang dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:97) memaparkan bahwa "Integritas merupakan fondasi dalam pelayanan, sehingga ketika badai

pencobaan menerjang pelayanannya, orang tersebut akan tetap mampu berdiri teguh." Integritas menjadi dasar seorang pemimpin untuk memiliki komitmen dalam pelayanan.

### 4. Mendelegasikan Tugas

Yesus di dalam pelayananNya di dunia ini, Ia tidak melakukannya sendiri. Tapi Yesus memilih ke dua belas murid untuk bersama-sama denganNya. Menurut Franc dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018) bahwa "Pemilihan kedua belas murid oleh Yesus merupakan salah satu keputusannya yang paling penting. Ia berdoa sepanjang malam sebelum pemilihan; hal itu menunjukkan betapa penting pemilihan itu bagiNya (Luk.6:12-13). Pemilihan kedua belas rasul tersebut merupakan sebuah gambaran bahwa Yesus mendelegasikan tugasNya. Murid-murid yang telah dipilih oleh Yesus dilatih olehNya dengan mencurahkan banyak tenaga dan perhatian. Yesus mengarahkan para murid untuk terlibat dalam pemberitaan kabar baik. Pemimpin yang baik yang mengarahkan, membimbing serta menuntun pengikutnya untuk mencapai tujuan. Yesus melatih para muridnya dengan meluangkan waktu bersama dengan mereka, memberi kesempatan kepada para murid untuk belajar serta memberi kuasa kepada mereka (Mat 10:1, Luk.9:1 dan Yoh. 3:27). Moore dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:90) menjelaskan bahwa pemuridan merupakan salah satu cara yang tepat untuk melipatgandakan pemimpin-pemimpin yang mau melaksanakan penginjilan dan pemuridan.

### 5. Rajin

Sebagai seorang pemimpin Yesus memberikan teladan dalam hal kerajinan kerohanian. Yaitu Yesus Tekun dalam berdoa, membaca Alkitab

dan setia dalam memberitakan firman Tuhan. (Katarina dan Krido Siswanto: 2018:92).

### **Karakteristik Kepemimpinan Di GSJA**

Kepemimpinan mempunyai peran yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Maxwell (2009) kepemimpinan menentukan keberhasilan organisasi.

Adapun tujuan dari gereja ini adalah memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus dan mendirikan sidang jemaatnya berdasarkan Alkitab. Cara melaksanakan tujuan tersebut harus menurut ajaran-ajaran yang tercantum dalam Alkitab. Peneliti melakukan penelitian di salah satu denominasi yaitu Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Victory Ranotongkor, Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa.

Dalam Kongres GSJA se-Indonesia ke-26 yang dilaksanakan di Bandung pada bulan Agustus 2016 telah disetujui dan ditetapkan *Road Map* GSJA, dimana dalam *Road Map* (2016) ini salah satu yang dimuat adalah nilai-nilai yang harus diupayakan dalam segi aspek manusia. Adapun nilai-nilai yang harus dibangun dalam kehidupan seluruh jemaat bahkan pemimpin-pemimpin gereja yang ada di GSJA dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Cinta Tuhan.**

Dalam menerapkan karakteristik cinta Tuhan yang dilakukan oleh gembala sidang dalam kepemimpinannya adalah menjadi pendengar yang baik bagi jemaat serta komitmen untuk melayani jemaat yang ada. Hal Mendengarkan dapat ditemukan dalam teori yang dikemukakan oleh Larry C Spaers dalam Ken dan Renne (2019:17) bahwa keterampilan penting untuk pemimpin pelayan adalah mendengarkan orang lain dengan seksama. Menurut Blanchard & Hodges (2005:31) seorang pemimpin pelayan adalah pemimpin yang mau mendengarkan setiap

kebutuhan serta harapan bagi mereka yang dipimpinnya.

Dalam hal mendengarkan saran dan masukkan seorang gembala harus membuka diri. Meskipun saran dan masukkan tidak dikenakan di dengar oleh gembala sidang. Begitu juga dengan Komitmen melayani harus sungguh-sungguh melayani jemaat. Yakob Tomatala (2021) menuliskan bahwa kepemimpinan melayani menyentuh aspek komitmen melayani atau mengabdikan dengan hal ini akan mengembangkan sikap hamba.

#### **2. Rendah hati**

Dalam menerapkan karakteristik rendah hati yang dilakukan oleh gembala sidang dalam kepemimpinannya pendelegasian tugas untuk melatih jemaat menjadi seorang pemimpin. Kesempatan diberikan kepada jemaat untuk bisa terlibat dalam pelayanan yang ada. Jemaat diajar untuk turut terlibat dalam pelayanan yang ada.

Dalam hal pendelegasian tugas Yesus Kristus sendiri memberikan teladan akan hal ini ketika Yesus Kristus memilih kedua belas rasul. Menurut Lantu (2007:56) seorang pemimpin pelayan senang melihat orang yang ada disekitarnya berkembang menjadi seorang pemimpin pelayan yang baru dalam organisasi dimana ia berada.

#### **3. Jujur**

Dalam menerapkan karakteristik Jujur yang dilakukan oleh gembala sidang dalam kepemimpinannya adalah dengan terbuka kepada jemaat akan hal yang beliau suka dan tidak suka, disiplin dan transparan dalam laporan keuangan. Karakteristik jujur ini berhubungan dengan integritas. Menurut Munroe (2015:52) salah satu karakteristik yang dalam kepemimpinan sejati adalah integritas dimana konsisten dalam perkataan dan tindakannya sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Yesus sendiri mengajarkan dan mempraktekan akan hal ini.

Dalam hal penerapan karakteristik disiplin dapat ditemukan dalam teori yang dikemukakan oleh Lantu (2005:23) menegakan disiplin merupakan tanggung jawab yang berat dan tidak disukai, tapi hal tersebut harus dilakukan oleh seorang pemimpin dengan tujuan untuk kebaikan mereka yang di disiplin. Dalam Alkitab menuliskan dalam wahyu 3:19a: "Barangsiapa kukasihi, ia kutegor dan kuhajar...(LAI, 2012).

#### 4. Rajin

Dalam menerapkan karakteristik rajin yang dilakukan oleh gembala sidang dalam kepemimpinannya yang dilakukan adalah Komitmen pada pertumbuhan iman jemaat, membangun komunitas dan menetapkan visi. komitmen untuk pertumbuhan iman jemaat yang dilakukan dengan cara melalui pelajaran firman Tuhan dalam ibadah-ibadah serta doa-doa bersama dan juga dan memberikan support kepada jemaat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rohani di luar gereja. Hal ini dapat ditemukan dalam teori yang dikemukakan oleh Larry C Spaers dalam Ken dan Renne (2019:17) bahwa karakteristik kepemimpinan melayani adalah adanya komitmen pada pertumbuhan spiritual dari setiap individu yang ada dalam sebuah organisasi tentunya dalam hal ini adalah gereja. Teori yang dikembangkan oleh Lantu (2007:40) karakteristik cinta pada sesama adalah pemimpin yang berusaha supaya pengikutnya bertumbuh menjadi orang yang lebih baik di masa depan.

Dalam hal penerapan karakteristik membangun komunitas dapat ditemukan dalam teori yang dikemukakan oleh Larry C Spaers dalam Ken dan Renne (2019:18) bahwa seorang pemimpin pelayan berusaha membangun hubungan yang erat diantara sesama anggota jemaat. Menurut Patterson dalam Myles Munroe (2010:49) salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin pelayan adalah memiliki visi atau dengan kata lain memiliki tujuan yang jelas. Dengan

memiliki visi menurut teori yang dikemukakan oleh Larry C Spaers dalam Ken dan Renne (2019:20) memungkinkan pemimpin pelayan memahami pelajaran masa lalu, realita saat ini dan keputusan untuk masa depan.

### KESIMPULAN

Karakteristik kepemimpinan melayani harus mengutamakan pelayanan, dan itu dimulai dengan perasaan alami seseorang yang memiliki dorongan hati yang kuat melayani dan mendahulukan pelayanan. Selanjutnya secara sadar, pilihan ini membawa aspirasi dan dorongan dalam memimpin orang lain. Selain mempengaruhi bagaimana perilaku jemaat yang gembala sidang layani tersebut, kemampuan memenej pelayanan sudah pastinya harus dikuasai seorang pemimpin atau gembala sidang. Hal-hal seperti itu wajib terlihat dari karakteristik kepemimpinan melayani pendeta Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) yang berasaskan pada core value yaitu Cinta Tuhan, Rendah Hati, Jujur dan Rajin. Kemudian gaya kepemimpinan yang melayani pasti berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang servant leader adalah seseorang yang memiliki hati yang kuat untuk melayani dan memimpin, yang terpenting adalah mampu menggabungkan keduanya untuk saling memperkuat secara positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Beeftu, Alemu. (2015). *The Laedership Journey: Tujuh Langkah Praktis Menjadi Pemimpin Yang Berdampak MaksimalI*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Blanchard Ken & Broadwell Renne. (2019). *Servant Leadership In Action: Kepemimpinan yang memberdayakan dan mengutamakan orang lain*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

- Catron, Jenni. (2021). *Extraordinary Leadership: Menyingkap 4 rahasia kepemimpinan yang berpusat pada amanat Agung*: Yogyakarta: Yayasan Andi
- Gary, Yulk. (1994). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Gibbs, Eddie. (2010). *Kepemimpinan Gereja Masa mendatang*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Handoyo, Seger. (2010). *Pengukuran Servant Leadership Sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi pendidikan tinggi pada masa perubahan Organisasi, fakultas Psikologi Unair Surabaya*. 14 (2)
- Hatuluy, S, Michael. (2020). *Menerapkan Pola Kepemimpinan Musa Kepada Yosua*. Jurnal Teologi Gracia Deo. 3 (1) Jp. 24-41
- Katarina & Siswanto Krido. (2018). *Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini*. Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat. 2 (2) p. 87-98
- Lantu, Donald,dkk. (2007). *Servant Leadership : The Ultimate Calling to Fulfill Your Lifi's Greatness*. Yoyakarta: Gradien Books.
- Maxwell,J. (2009). *21 Hukum Kepemimpinan Sejati*. Jakarta: Imanuel Publishing House
- Maxwell,J.C. (2014). *Leadership 101: Hal-hal Yang Harus Diketahui Oleh Para Pemimpin*. Surabaya: MIC Publising.
- Maxwell,J.C. (1995). *21 Indispensable Qualities Of a Leader: 21 ciri Pokok Seorang Pemimpin*. Surabaya : PT Menuju Insan Cemerlang.
- Maxwell,J.C. (2014). *Semua Orang Bisa Memimpin:Mengembangkan Jiwa Orang Muda*. Jakarta:BPK Gunung Mulia,.
- Maxwell,J.C. (2014). *The 360° Leader: Mengembangkan Pengaruh Anda dari Posisi Mana Pun Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Maxwell,J. (2011). *Think On These Things: Renungan bagi para pemimpin*. Jakarta: Immanuel.
- Mawikere, C S Marde. (2018). *Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat, 2 (1). P. 50-67.
- MacArthur, J. (2011). *Kitab Kepemimpinan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Munroe, Myles. (2015). *The Spirit Leadership:Mengembangkan Sikap Yang mempengaruhi Manusia*. Jakarta: Immanuel.
- Nawawi Hadari. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Neuschel, P, Robert. (2008). *The Servant Leader: Pemimpin Yang Melayani*. Jakarta: Akademia.
- Northouse, Peter,G. (2018). *Pengantar Kepemimpinan & Praktik*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Octavianus, Petrus. (1994). *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Malang; Gandum Mas.
- Pringle, Phill. (2020). *10 Karakter Kualitas Terbaik Dari Seorang Pemimpin Besar*. Jakarta: Ligth Publishing.
- Putranto, Daud. (2015). *Grace On Leadership; Kepemimpinan Sesungguhnya*. Light Publishing.
- Prajogo,S.Natahnael. (2019). *Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-12 Di Kalangan Gembala Jemaat Betel Indonesia Se- Jawa*

- Tengah. Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen.* 4 (1) p. 1-21.
- Rhoden, Bob. (2016). *Four Faces Of A Leader.* Malang: Gandum Mas.
- Spears, L. C. *On Karakter and Servant Leadership: Ten Charaterstic of effective caring leaders.*
- Sendjaya. (2004). *Kepemimpinan Kristen: konsep, karakter dan Kompetensi.* Yogyakarta: Kairos Books.
- Tu'u, Tulus. (2010). *Pemimpin Kristiani yang berhasil 1.* Bandung: Bina Media Informasi.
- Tidball J. Derek. (1995). *Teologi Pengembalaan.* Malang: Gandum Mas.
- Wofford, Jerry. (2001). *Kepemimpinan Kristen Yang mengubah.* Yogyakarta: Andi.